BAB III

BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI REALITAS DALAM MENANAGANI KECEMASAN SEORANG AYAH PADA PERKEMBANGAN ANAKNYA DI DESA PANCENG GRESIK

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

   a. Kondisi lokasi penelitian

      Wilayah yang menjadi penelitian ini adalah Desa Sukodono Panceng gresik, tepatnya penelitian ini dilakuakan di Jl. Slamet, Rt. 03/Rw. 01. Jumlah penduduk di Desa Sukodono sebanyak 1492 jiwa, meliputi laki-laki sebanyak 619 dan perempuan sebanyak 873 dengan jumlah kepala keluarga 478.

      Desa ini memiliki tujuh rukun tetangga (RT) dan tiga rukun warga (RW). Daerah ini memiliki batas wilayah sebagai berikut :

      1) Sebelah utara : Desa Gampeng
      2) Sebelah selatan : Desa Mentaras
      3) Sebelah barat : Desa Serah
      4) Sebelah timur : Desa Petung

   b. Keadaan ekonomi masyarakat

      Keadaan ekonomi suatu masyarakat ditentukan oleh keterampilan atau kemampuan individu pada masyarakat itu sendiri. Penduduk Desa mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani namun hampir 80% merantau bekerja di Malaysia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pendidikan masyarakat

Penduduk di Desa sukodono mayoritas lulusan tingkat SMP atau sederajat, yang melanjutkan ke jenjang SLTA atau tingkat SMA hanya sekitar 70% dan itupun hanya sebagai formalitas saja, untuk menyamakan setara dan derajat dari lingkungannya. Sedangkan yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi hanya sekitar 3%. Di Desa Sukodono terdapat pendidikan formal, itupun hanya PAUD, taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtida'iyah (MI).

d. Keagamaan masyarakat

Penduduk Desa Sukodono 100% beragama Islam, kegiatan di Desa Sukodono juga cukup aktif. Masyarakat memiliki kegiatan rutin setiap kamis malam jum'at pembacaan Yasin dan tahlil bersama, untuk perempuan kegiatannya juga pembacaan Yasin dan Tahlil kemudian di ikuti dengan acara arisan, dan setiap jum'at diadakan kegiatan pembacaan sholawat nariah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeratkan silaturrahmi antar warga.[77]

2. Deskripsi konselor

Konselor adalah orang yang memberikan bantuan kepada klien dengan tulus dan menerima klien apa adanya serta memiliki wawasan mengenai bimbingan konseling islam.

a. Data konselor

Nama : Ifatus Sa'adah

[77] Wawancara dengan perangkat desa dan Dokumentasi Desa Sukodono Panceng Gresik 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat, tanggal lahir	:	Gresik, 06 Mei 1992
Agama	:	Islam
Pendidikan	:	Mi Ihyaul Ulum Sukodono Panceng Gresik (lulus tahun 2005) Madrasah Tsanawiyah Al-Alkarimi Tebuwung Dukun gresik, (lulus tahun 2008) Sekolah Menengah Atas Assaadah Bungah Gresik, (lulus tahun 2011) Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, (angkatan 2011).
b. Pengalaman	:	Melakukan konseling pada remaja yang mengutamakan non akademik di Dinas sosial Kampung anak Negeri Surabaya.[78] Melakukan konseling pada pengemis dan gelandangan dewasa dan manula di LIPONSOS Surabaya.[79]

c. Kepribadian konselor

Konselor merupakan orang yang mudah berteman dengan semua kalangan, orang yang mudah dan tanggap saat diajak bicara perihal masalah atau hal yang lainnya. konselor juga dapat

[78] Pada saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Dinas sosial Kampung Anak Negeri pada tanggal 18 Agustus-16 Oktober 2014.

[79] Pada saat praktik konseling dewasa dan manula di lingkungan pondok sosial (LIPONSOS) Surabaya, pada tanggal 10 Juni 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan masukan dan motifasi yang membuat teman atau pun saudara-saudara konselor merasa nyaman dan senang sharing dengan konselor.[80]

3. Deskripsi klien

a. Data klien

Klien adalah individu yang diberikan bantuan oleh konselor mengenai permasalahannya baik itu atas kemauan diri sendiri maupun orang lain.

Nama	: Andi (nama samaran)
Tempat, tanggal lahir	: Gresik, 01 Februari 1985
Umur	: 31 Tahun
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Laki-laki
Status	: Menikah
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Sukodono Panceng Gresik

b. Kepribadian klien

Secara fisik klien tidak memiliki cacat fisik. Sedangkan secara psikis klien orang yang sayang dengan keluarganya, ramah dengan orang-orang disekitarnya. Klien juga orangnya suka humoris dan suka menghibur teman-teman atau rekan-rekan kerjanya.

[80] Wawancara dengan teman sejak SMP sampai sekarang kuliah dan sekamar dengan konselor pada tanggal 8 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien di keluarganya termasuk seorang ayah dan suami yang baik terbukti klien sering ikut serta memandikan putrinya, sebelum istrinya pergi, klien juga sering membantu istrinya mencuci baju dan pekerjaan rumah tangga lainnya tidak hanya itu klien juga selalu nurut jika disuruh ibu mertuanya atau saudara-saudara lainnya. namun jika ada hal yang tidak sesuai dengannya klien suka marah dengan selalu diam dan cemberut akan tetapi tidak berlangsung lama karena klien juga orang yang tidak tegaan, klien juga sering kali cemburuan dengan istrinya jika istrinya chattingan dengan teman laki-lakinya di sosial media meskipun hanya sekedar teman[81]

c. Latar belakang keluarga

Klien adalah anak bungsu dari 3 bersaudara. Sejak remaja bapak Andi sudah ditinggal ibunya meninggal dan kedua saudaranya sudah berumah tangga sehingga dia hanya tinggal bersama ayahnya. Setelah menikah kemudian ayahnya juga meninggal dunia.[82]

d. Latar belakang pendidikan

Pendidikan klien cukup bagus, klien menempuh pendidikannya sampai tingkat madrasah aliyah (MA), meskipun klien tidak pernah di pondok pesantren namun sejak kecil klien bersekolah di lingkungan pesantren sehingga ilmu agamanya juga cukup baik.[83]

[81] Wawancara dengan (Miroh) ibu mertua klien pada tanggal 2 April 2015
[82] Wawancara dengan klien pada tanggal 8 April 2015
[83] Wawancara dengan (Aton) saudara klien pada tanggal 4 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Latar belakang ekonomi

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi, maka keluarga klien adalah keluarga yang berasal dari kelas ekonomi menengah. Pekerjaan sehari-hari bapak Andi adalah sebagai seorang wiraswasta. Namun kadangkala gajinya pun tidak cukup untuk membeli keperluan kedua anaknya terutama anaknya yang kedua masih butuh popok dan susu bahkan terkadang sakit dan harus di opname di rumah sakit.[84]

f. Latar belakang keagamaan

Klien termasuk orang yang taat beragama. Hal ini bisa dilihat dari keseharian bapak Andi yang sering shalat berjamaah di masjid atau mushalla dekat rumahnya, bapak Andi juga orang yang sangat berbakti pada kedua orang tuanya dan santun terhadap yang lebih tua darinya terbukti bahwa bapak Andi sering berziarah ke makam kedua orang tuanya. Bapak andi juga sering mengikuti acara tahlil atau acara-acara keagamaan lain di desanya.[85]

g. Latar belakang sosial

Dilihat dari sosialnya, bapak Andi adalah sosok yang humoris dan sering bercanda tawa dengan tetangga atau rekan-rekan sesama kerjanya. Dia juga aktif dalam kegiatan anak-anak muda di Rt nya, seperti kegiatan maulid, perayaan HUT RI dan lainya.[86]

---

[84] Wawancar dengan (Miroh) ibu mertua klien pada tanggal 2 April 2015
[85] Wawancara dengan (Paroh) tetangga pada tanggal 5 April 2015
[86] Wawancara dengan (Zaki) teman dan (Yanto) tetangga klien pada tanggal 5 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Deskripsi masalah

Masalah merupakan segala sesuatu yang menjadikan pikiran seseorang merasa terbebani dan harus segera mendapatkan bantuan dari orang yang ahli, sebab tidak jarang masalah yang dialami oleh orang tersebut pada akhirnya menjadikan penyimpangan perilaku serta dapat terekspresikan kedalam ketidaksehatan mental. Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi klien adalah kecemasan pada perkembangan kedua anaknya yang masih kecil, dan masalah tersebut memerlukan bantuan dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kecemasan klien.

Permasalahan ini berawal ketika istrinya pergi dari rumah meninggalkan bapak Andi dan kedua putrinya. Ketika bapak Andi bekerja istrinya tinggal bersama kedua putrinya di rumah kemudian istrinya menitipkan anaknya ke rumah ibunya dengan alasan mencuci baju, tidak lama kemudian kedua putrinya minta pulang dan diantarkan neneknya, di rumahnya sudah tidak ada ibunya dan hanya ada selembar surat. Sejak kejadian itulah bapak Andi sering kali merasa lemas jika melihat kedua putrinya apalagi ketika melihat putrinya menangis atau pergi ke sekolah maupun mengaji yang terpaksa harus dititipkan pada sepupunya. Bapak Andi sendiri tidak mengetahui secara jelas istrinya meninggalkan dirinya dan kedua putrinya, yang bapak Andi ketahui adalah istrinya sudah tidak menginginkan dirinya dan ingin hidup sendiri. Sebelum istrinya pergi klien dan istrinya tidak ada konflik hanya saja ketika klien lembur kerja beberapa minggu klien hanya dua kali menghubungi istrinya karena klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang benar-benar sibuk. Sejak saat itu klien menerima kabar dari ibu mertuanya bahwa istrinya meninggalkan klien dan kedua putrinya. Klien tidak pernah membatasi apa keinginan istrinya termasuk juga meperbolehkan istrinya menggunakan facebook dan berteman dengan banyak orang di dunia maya, karena klien sering lembur kerja istri klien merasa lebih nyaman chattingan dengan teman facebooknya hingga teman facebooknya menawari istri klien kerja dan akhirnya istri klien pergi dari rumah. Klien tidak pernah menyangka bahwa dengan tidak membatasi istrinya menggunakan sosial media justru membuat klien kehilangan istrinya.

Bapak Andi menyesalkan hal itu namun apa yang dilakukan istrinya kepada bapak Andi tidak membuatnya berlama-lama terlarut dalam kesedihan sebab bapak Andi sudah pasrah dan rela dengan keputusan istrinya hanya saja kedua putrinyalah yang membuat bapak Andi terus merasa bersedih, apalagi anak-anaknya masih kecil, anak pertama bapak Andi berusia 3 tahun dan sudah sekolah PAUD, sedangkan putri keduanya berusia 7 bulan dan masih membutuhkan ASI dari ibunya, karena putri kedua bapak Andi tidak belum terbiasa minum susu formula sehingga harus bergantian minta susu dari saudara ibu mertua bapak Andi. Hal itulah yang membuat bapak Andi terasa terpukul. Bagi bapak Andi hanya kedua putrinyalah yang sekarang dimiliki setelah kedua orang tuanya meninggalkan dirinya sejak usia remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segala upaya sudah dilakukan bapak Andi agar istrinya kembali dan bisa bersama-sama lagi dengan kedua putrinya namun usaha tersebut tidak ada hasilnya. Suatu hari istri bapak Andi pulang karena sudah tidak mempunyai uang namun seminggu di rumah istrinya kembali lagi pergi dari rumah, bapak Andi pun sudah ikhlas dengan keputusan istrinya namun yang membuat bapak Andi merasa terpukul adalah melihat nasib kedua putrinya yang tidak merasakan kasih sayang ibunya padahal ibunya masih hidup. Bapak Andi juga merasa cemas dengan perkembangan kedua putrinya kelak terutama perkembangan psikisnya, klien cemas jika anaknya bisa trauma karena ibunya meninggalkannya, tidak percaya diri dan minder dengan teman-temannya, nakal, pergaulannya liar karena tidak mendapatkan kasih sayang utuh dari kedua orang tuanya bahkan klien takut jika kedua putrinya benci dan tidak mau menerima ibunya, karena klien juga tidak bisa setiap hari menemani kedua putrinya karena harus mencari nafkah untuk keduanya. Hal itulah yang membuat bapak andi cemas dan menjadi beban pikiran.[87]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya

Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan konselor adalah bimbingan konseling yang berlandaskan Islam dengan terapi realitas

[87] Hasil observasi yang dilakukan konselor pada saat wawancara pada tanggal 12 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap klien, agar klien mampu menghadapi kenyataan sebenarnya yang ada tanpa menyalahkan masa lalu. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa klien mengalami kecemasan pada perkembangan anaknya terutama pada perkembangan psikisnya. Adapun proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam memberikan bantuan pada klien adalah dengan menggunakan beberapa langkah.

Adapun langkah-langkah tersebut yaitu :

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang dilakukan konselor dalam proses konseling. Langkah ini berfungsi untuk mengumpulkan data, mengadakan pendekatan terhadap diri klien dan informan baik itu dari keluarga, sahabat, tetangga dan orang-orang terdekat klien lainya untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan klien.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh konselor dengan klien dan beberapa informan seperti, ibu mertua klien, sepupu klien, rekan kerja klien dan tetangga klien untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan klien.

1) Hasil wawancara konselor dengan klien sesi pertama

Ketika konselor datang menemui klien wajah klien terlihat murung bahkan saat konselor mengajak klien bercanda, tanggapan klien datar dan nampak bingung. Pada saat konselor menanyakan seputar kebingungannya klien mengatakan bahwa dirinya menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bingung karena merasa cemas pada nasib dan perkembanagan kedua putrinya karena ditinggalkan pergi ibunya sehingga kedua putrinya tidak lagi mendapatkan kasih sayang dari ibunya.

Hal itulah yang membuat perasaan klien sering was-was dan tidak tenang, apalagi ketika putrinya yang kecil sering sakit-sakitan sedangkan putrinya yang sekolah PAUD setiap hari harus dititipkan sepupu klien karena tidak ada yang mengantarkan sekolah. Klien juga mengungkapkan bahwa saat klien melihat kondisi kedua putrinya yang demikian hatinya menangis, terbukti ketika klien mengungkapkannya dengan suara yang bergetar, lirih dan menekan, tangannya juga bersandar didadanya.

Selain itu klien juga mengatakan dirinya takut kalau kedua putrinya tidak bisa tumbuh kembang dengan baik seperti teman-teman lainnya dan nantinya berdampak buruk pada anak-anaknya. Oleh sebab itulah klien sering lari dari kenyataan bahwa dirinya harus mengasuh kedua putrinya seorang diri dengan cara jarang pulang dan lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerjanya karena klien tidak tega harus melihat kedua putrinya yang masih begitu kecil menghadapi hari-harinya tanpa seorang ibu disampingnya klien lebih memilih hanya menghubungi ibu mertuanya untuk menanyakan kabarnya dari pada harus melihatnya langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat konselor menanyakan awal mula permasalahan muncul klien menceritakan panjang lebar (seperti pada deskripsi masalah) dengan wajah sedih dan menekankan suaranya, akan tetapi klien mengungkapkan bahwa dirinya sudah pasrah dengan keputusan istrinya meninggalkan dirinya dan kedua putrinya bagi klien sekarang adalah anak-anaknya, terbukti ketika klien mengungkapkan hal tersebut dengan wajah cemberut, namun klien juga terkadang merasa malu namun terkadang juga cuek pada sebagian tetangganya yang belum memahami permasalahan yang dialami klien, klien mengatakannya dengan menunduk dan suara lirih.[88]

2) Hasil wawancara konselor dengan ibu mertua klien

Setelah konselor wawancara dengan klien untuk mengetahui informasi permasalahan klien selanjutnya konselor mewawancarai ibu mertua klien yang dekat dengan klien dan yang mengasuh anak-anak klien. Dengan senyum dan tenang ibu mertua klien mengatakan bahawa klien merupakan sosok orang yang sabar, sayang pada keluarganya, humoris, dan mudah bergaul dengan semua kalangan.

Akan tetapi sejak istrinya meninggalkan dirinya dan kedua putrinya sikap klien menjadi berubah, klien lebih suka diam jika tidak ditanya klien tidak bicara dan kalaupun ditanya jawaban klien

[88] Wawancara dengan klien pada tanggal 12 April 2015 Pada lampiran hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sekedarnya, suka menenyendiri kalau sudah pulang kerja di rumah jarang sekali keluar rumah, suka murung ketika kepikiran dan melihat kedua putrinya, jarang pulang ke rumah dan lebih suka ditempat kerja karena klien tidak tega melihat kedua putrinya yang sering sakit-sakitan dan harus selalu dititipkan jika sekolah, klien lebih memilih menghuungi ibu mertuanya untuk menanyakan keadaan kedua putrinya dari pada klien harus melihat sendiri hari-hari kedua putrinya itu. Ibu mertua klien menuturkan bahwa semua perubahan sikap klien tidak lain adalah karena istrinya meninggalkan klien dan kedua putrinya yang masih sangat kecil, hal itu terbukti ketika ibu mertua klien mengungkapkan penyataan tersebut dengan raut wajah yang sedih, suaranya lirih bahkan meneteskan air mata.

Selain itu ibu mertua klien juga mangatakan klien sering merasa tidak tenang dan lemah hal itu terbukti ketika klien sering mengeluhkan kepada ibu mertuanya mengenai kondisi kedua putrinya yang yang masih kecil dan harus meminta ASI dari saudaranya serta anaknya harus selalu dititipkan.[89]

3) Hasil wawancara konselor dengan sepupu klien

Setelah ibu mertua klien selanjutnya adalah sepupu klien yang biasanya anaknya dititipkan, sepupu klien menuturkan bahwa klien merupakan orang yang sabar dan sayang pada keluarganya,

[89] Wawancara dengan ibu mertua klien pada tanggal 13 April 2015 Lampiran hal. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien juga suka berkumpul dan saling bercanda dengan saudara-saudaranya, namun sejak masalah istrinya yang meninggalkan dirinya dan kedua putrinya klien menjadi suka menyendiri tidak lagi kumpul dengan saudara-saudara yang lain kecuali mengatarkan anaknya kerumah itupun jarang dan tidak saling bercanda lagi, ketika sepupu klien menggoda klien dengan bercanda klien mudah tersinggung dan marah selain itu klien juga jarang pulang ke rumah karena klien tidak tega melihat anaknya dan malu menjadi bahan omongan orang. Hal tersebut terbukti saat sepupu klien mengutarakannya dengan menghela nafas, menundukkan kepalanya dan dengan suara yang lirih.

Sepupu klien juga mengungkapkan bahwa perubahan sikap yang dialami klien karena klien sangat menyayangi kedua putrinya dan takut jika perkembangan kedua putrinya tidak baik sebab ibunya meninggalkan kedua putrinya. [90]

4) Hasil wawancara konselor dengan rekan kerja klien

Informan yang selanjutnya tidak lain adalah rekan kerja klien yang sudah lama bekerja bersama klien. Dengan tersenyum rekan kerja klien mengatakan klien adalah orang yang menyenangkan, mudah bergaul dengan semua kalangan, dan selalu menggoda dengan candaanya bersama teman-teman kerja. Namun ketika rekan kerja klien mengatakan sejak istri klien meninggalkan

[90] Wawancara dengan sepupu klien pada tanggal 12 April 2015 lampiran hal. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya dan kedua putrinya rekan kerja klien menggeleng-gelengkan kepalanya. Dengan wajah kusut dan dengan menekan ucapannya rekan kerja klien mengungkapkan bahwa sikap klien menjadi seperti kebingunangan, saat rekan kerja klien menanyakan akan kebingungannya klien hanya menuturkan bahwa *" bagaimana anakku"* .

Selain itu rekan kerja klien juga mengatakan klien seringkali cemas dan khawatir memikirkan masa depan anak-anaknya apalagi yang kecil masih sangat membutuhkan ASI dari ibunya. Klien lebih banyak diam, suka murung, tidak lagi bercanda dengan teman-teman kerja yang lain, ketika diajak makan atau sekedar ngopi klien selalu menolak untuk ikut.[91]

5) Hasil wawancara konselor dengan tetangga klien

Informan yang terakhir adalah tetangga dekat klien, tetangga klien mengatakan klien adalah orang yang sopan, suka bercanda dan suka kumpul dengan teangga, namun akhir-akhir ini setelah istrinya pergi meninggalkan dirinya dan kedua putrinya klien tidak terlihat lagi main ke tetangga.

Dengan wajah serius tetangga klien mengemukakan bahawa klien menjadi pendiam bahkan lewat di depan rumah tidak

[91] Wawancara dengan rekan kerja klien pada tanggal 15 April 2015 lampiran hal. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah lagi menegur tetangga, dan wajahnya nampak selalu cemberut seperti orang yang lemah.[92]

b. Diagnosa

Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, maka konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi klien. Adapun masalah yang dihadapi klien adalah kecemasannya pada perkembangan anaknya. Permasalahan tersebut disebabkan oleh istrinya pergi yang meninggalkan klien dan kedua putrinya sehingga klien mengalami perasaan tidak tenang, was-was, suka menyendiri, mudah tersinggung atau marah, merasa lemah dan murung, ingin lari dari kehidupannya, serta kurang nafsu makan dan susah tidur.

c. Prognosa

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa. Langkah selanjutnya yang dilakukan konselor adalah prognosa yang merupakan penetapan jenis bantuan atau terapi yang akan diberikan kepada konseli. Setelah memahami dan mempelajari gejala-gejala yang nampak pada diri klien dan permasalahan yang dihadapinya, maka dapat ditetapkan jenis atau terapi yang akan diberikan kepada klien. Dalam menagani kecemasan yang dialami klien, konselor memberikan terapi realitas yang mana konselor menggunakan tehnik yaitu :

[92] Wawancara dengan tetangga klien pada tanggal 15 April 2015 lampiran hal.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membantu klien dalam menghadapi kenyataan serta menilai tingkah lakunya sendiri secara realitas sehingga mampu bertanggung jawab
2) Menolong klien untuk merumuskan tingkah laku apa yang akan diperbuatnya
3) Memberikan model rencana alternatif lain berkaitan dengan masalah klien yang langsung dilakukan dalam kehidupannya.

d. Treatment/Terapi

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh klien, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalahnya.

Adapun terapi yang dilakukan konselor pada pelaksanaan proses konseling adalah :

1) Membantu klien dalam menghadapi kenyataan, serta menilai tingkah lakunya sendiri secara realitas sehingga mampu bertanggung jawab.

Dalam hal ini konselor berusaha meyakinkan konseli tentang kenyataan yang ada bahwa masalah yang yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi tidak dapat terulang kembali namun masih bisa diusahakan dan diperbaiki serta dijadikan pengalaman hidup.

Jadi diharapkan dengan klien mendengar ungkapan yang diberikan konselor tersebut klien bisa melihat apakah yang dilakukannya dengan menyendiri, murung, ingin lari dari kehidupannya dan sebagainya itu semua ada gunanya atau tidak, karena pada dasarnya klien harus bisa berfikir secara realitas untuk melihat kenyataan yang ada. Setelah konselor memberikan pemahaman tentang kenyakinan yang ada, selanjutnya diharapkan klien mampu menilai tingkah lakunya secara realitas. Konselor disini berusaha mengemukakan bahwa tindakan yang dilakukan klien dengan selalu menyendiri, murung, ingin lari dari kehidupannya, mudah tersinggung dan marah itu merupakan tindakan yang tidak baik. Sehingga klien mampu merubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan tidak mengecewakan orang- orang terdekatnya.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan klien sesi kedua dalam pelaksanaan proses konseling yaitu sebagai berikut :

Pada pukul 09.00 WIB konselor menghampiri klien di rumahnya, kemudian dengan senyum klien mempersilahkan konselor masuk dan duduk. Ketika konselor menanyakan kabar klien wajahnya nampak murung, klien mengatakan bahwa kecemasan yang dialaminya terkadang masih mengganggu dirinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih lagi saat mengetahui putrinya yang sudah sekolah PAUD mau dilombakan gurunya menari dan diwajibkan ikut serta wali perempuan ikut karena akan dilombakan bersama-sama. Namun nenek atau ibu mertua klien tidak bisa menemani putrinya dikarenakan harus menjaga putri klien yang kecil dan ada acara penting di rumah ibunya. Hal tersebut membuat klien was-was, tidak bisa bersikap tenang, dan klien juga bilang hal tersebut membuat dirinya terasa lemah, tidak nafsu makan dan ingin selalu menyendiri. Klien ingin dirinya bisa tenang dalam menghadapi situasi yang seperti ini, terbuki ketika klien mengatakannya dengan wajah sedih, serius dan suara yang lirih.

Setelah klien mengungkapkan kecemasan yang mengganggunya, konselor menanyakan kepada klien dengan empati dan mempengaruhi klien mengenai sikap yang ditunjukkannya tersebut apakah membuat klien merasa bahagia, klien pun mengatakannya dengan tangannya bersandar di dada bahwa dirinya tidak bahagia dengan sikap yang ditunjukkan tersebut akan tetapi klien selalu kepikiran karena dirinya sangat menyayangi kedua putrinya itu. Selain itu klien juga menuturkan dirinya bingung harus bagaimana agar kecemasannya tidak lagi dirasakan, hal tersebut dibuktikan dengan menggeleng-gelengkan kepalanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan serius dan menatap wajah klien, konselor mengeksplorasi mengenai ungkapan klien, konselor mengatakan kepada klien bahwa semua masalah yang terjadi pada klien tidak bisa terulang kembali istri klien pergi meninggalkan dirinya dan kedua putrinya sudah menjadi keputusannya, yang harus dilakukan klien adalah tetap berusaha dan berdoa agar istrinya kembali dan bisa merawat kedua buah hatinya bersama-sama lagi, dan bagaimana sekarang cara klien memberikan pendidikan dan pola asuh yang terbaik untuk kedua putrinya. Masalah yang sudah terjadi dibuat pelajaran untuk kedepannya agar klien lebih bersikap tegas dan membuat keluarga kecilnya bahagia.

Klien dengan senyum dan terlihat agak tenang menanggapi ungkapan konselor bahwa klien akan mencoba dan belajar untuk bisa menerima kenyataan dan lebih tenang dalam menyikapinya masalah yang dihadapi.[93]

2) Menolong klien untuk merumuskan tingkah laku apa yang akan diperbuatnya.

Disini konselor dan klien bersama-sama merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan klien selanjutnya. Klien diharapkan dapat menghilangkan kecemasan pada perkembangan anaknya agar tidak lagi was-was dan tidak tenang,

[93] Wawancara dengan klien saat proses konseling pada tanggal 25 April 2015 pukul 09.00 WIB Lampiran hal. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murung dan suka menyendiri, diam, terlihat lemah, dan ingin lari dari kehidupan dapat diganti dengan tindakan yang lebih baik.

Berikut adalah hasil wawancara antara konselor dan klien sesi ketiga pelaksanaan proses konseling :

Pada pukul 10.00 WIB konselor menghampiri klien yang sedang duduk di teras rumah, dengan senyum dan ramah konselor mengucapkan salam dan klien pun membalas senyuman konselor untuk mempersilahkan masuk. Konselor dengan tenang dan senyum mengingatkan pembicaraan minggu lalu (pembicaraan pada dialog sesi II) dan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan klien.

Klien dengan serius dan menatap wajah konselor mengatakan bahwa dirinya akan lebih meluangkan waktu untuk anak-anaknya, selain itu klien juga bilang dirinya mengusahakan untuk pulang kerumah setiap hari dengan begitu anak-anak tidak merasa kurang perhatian, kasih sayang dan mereka akan merasa senang. Tidak hanya itu klien juga mengungkapkan mungkin dengan cara seperti diatas dirinya tidak lagi merasa was-was dan sedikit demi sedikit mengurangi rasa cemasnya pada perkembangan kedua putrinya itu. Hal itu terbukti klien mengatakannya nampak tenang dan sedikit ada perasaan lega.

Setelah klien mengungkapkan usahanya untuk meluangkan waktu untuk kedua putrinya dan pulang kerumah setiap hari,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor pun memberikan pujian atas usaha yang dilakukannya itu dan meyakinkan klien dengan mengatakan bahwa tindakan yang didilakukan sangatlah baik klien harus tetap berusaha untuk merubahnya untuk menjadi lebih baik lagi selama klien yakin maka Allah akan memberikan jalan yang konselor yakinkan lagi dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'du ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Yang artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"*. [94]

Konselor juga mengatakan bahwa keinginan klien untuk berubah merupakan langkah awal klien untuk menemukan kehidupan yang baru yang jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga klien akan lebih tenang dan hidup bahagia bersama kedua putri klien karena seperti ayat tersebut jika klien tidak ingin merubah sikap dan berusaha bangkit dari masalah yang dihadapi maka selamanya klien akan hidup dalam bayang-bayang kecemasan dan ketidak tenangan dan sebaliknya jika klien bisa bangkit maka seperti yang konselor katakan klien akan hidup jauh lebih baik dan tidak lagi ada bayangan kecemasan pada diri klien.

Dengan menghela nafas dan tersenyum lebar klien memberikan respon yang baik dengan mengatakan kalau dirinya

[94] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Maghfirah,* (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa sedikit lega, kemudian mengakhiri pertemuan dan bertemu dengan klien minggu yang akan datang.[95]

3) Memberikan model rencana alternatif lain berkaitan dengan masalah klien yang langsung dilakukan dalam kehidupannya.

Konselor memberikan model rencana, berupa cara mendidik atau mengasuh yang baik untuk kedua putrinya sehingga diharapkan kecemasan yang dialami klien mengenai perkembangan anaknya dapat hilang karena klien mampu mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan klien pada pelaksanaan proses konseling :

Pada pukul 09.30 WIB konselor datang kerumah klien untuk pelaksanaan proses konseling selanjutnya nampak klien sedang bermain dan bercanda dengan anaknya, kemudian konselor menghampiri klien dan menanyakan keadaan klien. Klien menjawab dengan tersenyum lebar, klien juga mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang bisa bermain dengan kedua putri yang sangat disayanginya itu.

Dengan tersenyum, empati dan ikut senang melihat keadaan klien, selanjutnya konselor kembali mengingatkan klien pernyataan yang dikatakan klien mengenai rencana untuk masalahnya, klien pun dengan duduk santai dan tenang bilang bahwa klien masih

[95] Wawancara dengan klien saat proses konseling pada tanggal 2 Mei 2015 pukul 10.00 WIB Lampiran hal. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingat dengan ucapannya minggu lalu mengenai usahanya untuk meluangkan waktu untuk kedua putrinya dan pulang kerumah setiap hari. Klien juga menuturkan bahwa dirinya akan mencapai perubahan tersebut dengan cara lebih terbuka dan menceritakan segala unek-unek yang ada dalam hatinya dengan orang yang klien percaya, lebih mendengarkan masukan orang lain, serta merencanakan sesuatu degan matang. Selain itu klien juga mengatakan dirinya sudah meminta persetujuan ibu mertuanya ketika klien berada di rumah anak-anak bersama dirinya dan selagi klien tidak bekerja dirinya yang merawat sepenuhnya kedua putrinya, hal itu terbukti pada klien mengatakannya dengan tenang dan bersemangat.

Mendengar ungkapan klien, konselor ikut senang dan dengan senyuman yang ramah serta berempati. Konselor mengatakan bahwa dirinya sangat menghargai keputusan yang dibuat oleh klien, konselor juga memberikan motivasi agar klien tetap semangat dan tetap berusaha serta berdoa dan kalau perlu kembali shalat berjamaah yang dulunya sering klien lakukan. konselor juga memberikan arahan dan motivasi dengan memberikan model rencana alternatif yang berkaitan dengan masalah klien yang langsung dilakukan dalam kehidupannya, yaitu klien mangajak anak-anak untuk pergi jalan-jalan dan menghabiskan waktu bersama-sama atau dengan menemani anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak pada moment-moment penting mereka, membacakan cerita sebelum tidur karena itu bagus untuk perkembanganya, dengan begitu anak-anak merasa senang dan selalu mendapatkan perhatian dari orang yang dicintainya. Selain itu konselor juga menyarankan klien bisa baca-baca buku atau mencari di internet cara mendidik anak, dengan begitu perkembangan kedua putri klien menjadi baik karena kedua buah hati klien mendapatkan asuhan dan pendidikan yang baik dari klien sendiri, sehingga klien juga tidak merasa cemas lagi akan perkembangannya anak-anak.

Tidak hanya itu dengan wajah penuh perhatian dan menatap wajah klien konselor mengarahkan klien dengan mengtakan bahwa yang lalu biarlah berlalu. Apapun yang sudah klien alami dijadikan pelajaran hidup agar kedepannya bisa hidup dengan lebih baik lagi. Selanjutnya konselor memberikan kesimpulan dengan mengatakan jika klien bertindak sesuatu harus dipikirkan dahulu dampak yang akan terjadi baik pada diri klien sendiri maupun orang-orang sekitar klien seta bertanggung jawab atas keputusan yang klien buat akan tetapi keputusannya harus sesuai dengan norma yang ada dalam agama dan masyarakat, apakah nantinya pikiran klien mengarah pada hal positif ataupun negatif.

Dengan wajah tersenyum, tenang dan bersemangat serta ucapan yang tegas, klien mengungkapkan dirinya setuju dengan alternatif rencana model yang dikatakan konselor serta kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibuat oleh konselor. Selain itu klien juga mengatakan dirinya merasa lebih tenang dan bersemangat. Kemudian klien menyimpulkan apa yang harus klien perbuat dengan mengatakan akan selain klien merubah tingkah lakunya, klien juga akan lebih memperhatikan kedua putrinya, selalu menemani anak-anaknya, banyak-banyak membaca referensi mengenai cara mengasuh dan mendidik anak dan juga akan lebih mempertimbangkan segala sesuatu yang akan klien lakukan dan lebih mempertimbangkan lagi dampak yang terjadi baik bagi dirinya sendiri maupun orang-orang disekitarnya, serta tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Hal itu terbukti dengan ucapan klien yang serius, tegas, tenang, dan tersenyum lebar.[96]

e. Follow- up/evaluasi

Setelah konselor memberi terapi kepada klien, langkah selanjutnya adalah *follow up*/evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Langkah *follow up*/evaluasi, dilihat perkembangan klien selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan klien sesi keempat dalam tahap *follow up*/evaluasi :

1) Hasil wawancara konselor dengan klien pada langkah follow up/evaluasi

[96] Wawancara dengan klien saat proses konseling pada tanggal 14 Mei 2015 pukul 09.30 WIB lampiran hal. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah selesai melakukan proses terapi konselor datang menemui klien untuk mengetahui sejauh mana klien melakukan perubahan. Pada pukul 15.15 WIB konselor datang ke kerumah klien dan menghampiri klien yang sedang bercanda bersama anak-anaknya.

Konselor ikut senang dan senyum ramah menanyakan kabar klien. Klien pun menjawab dengan santai dan senyum, kalau dirinya sangat baik dan klien mulai sedikit demi sedikit bisa melupakan masalah yang dialaminya. Klien juga mengatakan pada saat dirinya libur kerja, klien meluangkan waktunya untuk kedua putrinya. Selain itu klien juga menceritakan dirinya sangat senang bisa menemani, dan melihat putrinya dirias dengan cantik pada partisipasi hari Kartini.

Tidak hanya itu, klien juga mengungkapkan bahwa dirinya menyadari tindakannya yang dilakukan dulu tidak baik dan tidak benar, klien tidak mau larut dengan masalah yang dihadapinya karena kedua putri klien masih sangat membutuhkan klien begitu juga keluarga lainnya. klien mengatakan bahwa dirinya harus bisa menerima kenyataan dan dapat bertanggung jawab. Klien mengatakannya dengan serius dan tenang.

Mendengar hal tersebut konselor ikut senang dan selanjutnya mengakhiri pertemuan dengan klien dan mengucapkan trimakasih dan mohon maaf. Klienpun kembali membalas senyum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengatakan kalau dirinya juga sangat berterimakasih pada konselor.[97]

2) Hasil wawancara konselor dengan ibu mertua klien pada langkah follow up/evaluasi

Setelah mewawancarai klien untuk melihat sejauh mana klien mengalami perubahan, selanjutnya konselor menemui ibu mertua klien dengan tujuan yang sama yaitu mengetahui sejauh mana klien dapat berubah setelah pelaksanaan proses konseling.

Ibu mertua klien mengatakan bahwa klien sekarang sudah bisa menerima kenyataan. Klien juga setiap hari pulang ke rumah, sering mengajak anak-anaknya keluar rumah bahkan menemani pada acara-acara di sekolah putrinya, tidak hanya itu, klien juga sudah kembali kumpul-kumpul lagi, sudah tidak merasa was-was, dan sudah lebih tenang. Dengan senyum ibu mertua klien juga mengungkapkan klien senang bisa menghabiskan waktu dengan anak-anaknya bahkan klien sendiri yang memandikan dan menyiapkan sekolah yang dulunya sering ibu mertua lakukan.[98]

3) Hasil wawancara konselor dengan sepupu klien pada langkah follow up/evaluasi

Tidak hanya ibu mertua klien, konselor juga mewawancarai sepupu klien untuk mengetahui perubahan yang dilakukan klien.

[97] Wawancara dengan klien langkah evaluasi pada tanggal 30 Mei 2015 pukul 15.15 WIB lampiran hal. 119.

[98] Wawancara dengan (Miroh) ibu mertua klien pada tanggal 31 Mei 2015 Lampiran hal. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepupu klien dengan senyum dan tenang mengatakan pada konselor bahwa klien sudah ada perubahan, klien kembali humoris lagi, klien juga lebih sering pulang ke rumah, dan meskipun digoda sepupunya klien tidak tersinggung atau marah justru kembali mencandai sepupu klien.[99]

Dalam menindaklanjuti masalah ini konselor melakukan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan. Terlihat klien sudah mulai jarang murung dan terlihat sedikit tenang, tidak lagi menyendiri dan kembali kumpul-kumpul dengan keluarga maupun yang lainya, bersemangat, bisa humoris dan bercanda lagi, serta selalu pulang kerumah dan menghabiskan waktu dengan anak-anaknya, sering mengajak anaknya keluar rumah dan menemani anaknya pada event-event di sekolahnya. Mulai berfikir realistis dan lebih terbuka serta sering sharing dengan ibu mertuanya, klien juga suka ngumpul-ngumpul dengan sepupunya, teman-temannya dan saling bercanda.

2. Deskripsi hasil akhir proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya.

Setelah melakukan proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya, maka peneliti mengetahui hasil dari proses pelaksanaan bimbingan

[99] Wawancara dengan (Rifa) sepupu klien pada tanggal 31 Mei 2015 lampiran hal. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan observasi dan wawancara dengan langsung mendatangi rumah klien, bertanya dengan ibu mertua klien dan sepupu klien. Adapun perubahan klien sesudah proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam ialah, setelah memahami dan mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling Islam, klien mengalami perubahan dalam dirinya yaitu : klien sudah mulai jarang murung dan lebih tenang, mulai bisa terbuka dan saling bercanda dengan keluarga dan yang lainnya, bersemangat dan rajin pulang kerumah serta menemani anak-anaknya belajar, bermain, mengajak anak-anak keluar rumah dan menemani anak-anak pada event-event di sekolah.

Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil akhir dilakukannya proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam peneliti membuat tabel sebagaimana berikut:

Tabel 3.1
Penyajian data hasil proses bimbingan konseling Islam

No	Kondisi Klien	Sesudah Dilakukan Proses Bimbingan Konseling Islam		
		A	B	C
1.	Was-was dan tidak tenang		√	
2.	Ingin lari dari kehidupan	√		
3.	Murung dan menyendiri			
4.	Mudah tersinggung dan marah	√		
5.	Terlihat lemah	√		
6.	Pendiam	√		
7.	Hilangnya nafsu makan	√		
8.	Tidur terganggu		√	

Keterangan:
A : Tidak pernah
B : Kadang-kadang
C : Masih dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id